

MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Irwan Padli Nasution, Tifanny Az-Zahra
Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: tifanny.azzahra0608@gmail.com

Abstrak

Pengambilan keputusan merupakan aspek fundamental dalam manajemen lembaga pendidikan Islam, karena setiap kebijakan yang diambil mempengaruhi mutu pendidikan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan institusi. Keputusan yang efektif harus berbasis data yang akurat, relevan, dan terkini. Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan sebagai sarana untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi secara terstruktur sehingga mendukung pimpinan lembaga dalam merumuskan kebijakan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pengambilan keputusan berbasis SIM dalam lembaga pendidikan Islam, mencakup proses pengolahan data, peran aktor, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan SIM meningkatkan ketepatan, kecepatan, akuntabilitas, dan efektivitas keputusan manajerial, apabila didukung oleh infrastruktur yang memadai, kompetensi sumber daya manusia, serta budaya organisasi yang adaptif terhadap teknologi informasi

Kata kunci: Pengambilan keputusan, Sistem Informasi Manajemen, Lembaga Pendidikan Islam

Abstract

Decision-making is a fundamental aspect of Islamic educational institution management, as every policy adopted impacts educational quality, operational efficiency, and institutional sustainability. Effective decisions must be based on accurate, relevant, and up-to-date data. A Management Information System (MIS) serves as a means to collect, process, and present information in a structured manner, supporting institutional leaders in formulating appropriate policies. This study aims to analyze the MIS-based decision-making mechanism in Islamic educational institutions, including the data processing process, the roles of actors, and supporting and inhibiting factors for implementation. The research method used a literature review with a descriptive-analytical approach. The results of the study indicate that the use of MIS improves the accuracy, speed, accountability, and effectiveness of managerial decisions when supported by adequate infrastructure, competent human resources, and an organizational culture that adapts to information technology.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

Keywords: *Decision-making, Management Information System, Islamic Educational Institutions*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan transformasi yang mendalam dalam tata kelola organisasi, termasuk dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, yang mencakup pesantren, madrasah, dan sekolah Islam terpadu, menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan dengan praktik manajemen modern. Profesionalisasi lembaga pendidikan menuntut tidak hanya peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Ramli & Ibrahim, 2024).

Pengambilan keputusan merupakan inti dari manajemen karena setiap keputusan memengaruhi keberhasilan dan reputasi lembaga. Dalam praktik tradisional, pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam sering didasarkan pada pengalaman, intuisi, atau kebiasaan. Pendekatan ini memiliki keterbatasan karena kurangnya dukungan informasi yang valid dan sistematis. Kesalahan pengambilan keputusan dapat berimplikasi pada ketidakefisienan penggunaan sumber daya, penurunan kualitas pendidikan, dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Dalam konteks modern, pengambilan keputusan yang efektif harus berbasis data (data-driven decision making). Data yang lengkap, akurat, dan relevan menjadi dasar bagi pimpinan lembaga untuk merumuskan kebijakan yang rasional dan tepat waktu. Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi solusi strategis dalam konteks ini, karena mampu mengintegrasikan berbagai sumber data, mulai dari data akademik, keuangan, kepegawaian, hingga sarana dan prasarana, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara optimal dalam proses pengambilan keputusan.

SIM tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga meningkatkan koordinasi antaraktor dalam lembaga. Kepala sekolah, staf administrasi, guru, dan operator sistem dapat bekerja secara sinergis dengan dukungan data yang terintegrasi. Dengan demikian, SIM berperan sebagai sarana untuk mempercepat proses identifikasi masalah, evaluasi alternatif, dan pemilihan kebijakan yang tepat. Meskipun demikian, penerapan SIM menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, kurangnya kompetensi SDM dalam teknologi informasi, dan keterbatasan infrastruktur. Tantangan ini menuntut lembaga untuk membangun strategi manajerial yang tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pemanfaatan informasi dalam pengambilan Keputusan (Budiono & Mukhlis, 2024).

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara komprehensif mekanisme pengambilan keputusan berbasis SIM dalam lembaga pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam dan panduan praktis bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui pemanfaatan SIM.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem terintegrasi yang dirancang untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajer dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian organisasi. SIM memanfaatkan teknologi informasi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data dalam bentuk informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Dalam

konteks manajemen modern, SIM menjadi instrumen penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis data (data-driven decision making).

Menurut Davis dan Olson, Sistem Informasi Manajemen adalah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi pengguna yang memiliki kebutuhan serupa. SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sistem pendukung manajemen strategis. Dalam organisasi pendidikan, SIM mencakup sistem informasi akademik, keuangan, kepegawaian, sarana dan prasarana, serta sistem pelaporan manajemen.

Dalam lembaga pendidikan Islam, SIM memiliki peran yang sangat penting karena lembaga ini tidak hanya mengelola aspek akademik, tetapi juga aspek keagamaan dan pembinaan karakter. SIM dapat digunakan untuk memantau perkembangan akademik peserta didik, efektivitas kurikulum, kinerja guru, serta pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah. Dengan demikian, SIM menjadi alat yang mendukung pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara profesional dan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Ulandary et al., 2023).

B. Konsep Pengambilan Keputusan dalam Manajemen

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen, pengambilan keputusan merupakan fungsi utama yang dilakukan oleh pimpinan organisasi. Keputusan yang diambil oleh manajer akan memengaruhi seluruh aktivitas organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Simon mengemukakan bahwa pengambilan keputusan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu *intelligence* (identifikasi masalah), *design* (perancangan alternatif solusi), dan *choice* (pemilihan alternatif terbaik). Dalam konteks pendidikan, keputusan dapat berupa kebijakan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, pengalokasian anggaran, serta pengembangan sarana dan prasarana.

Keputusan dalam organisasi pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu keputusan strategis, keputusan taktis, dan keputusan operasional. Keputusan strategis berkaitan dengan visi, misi, dan pengembangan jangka panjang lembaga. Keputusan taktis berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan strategis. Sementara itu, keputusan operasional berkaitan dengan aktivitas sehari-hari lembaga Pendidikan (Irwanto, Susrianingsih, Habibi, 2023).

C. Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi

Pengambilan keputusan berbasis Sistem Informasi Manajemen merupakan pendekatan pengambilan keputusan yang memanfaatkan data dan informasi yang disediakan oleh sistem informasi. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan data yang objektif dan terverifikasi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil lebih rasional dan dapat dipertanggungjawabkan (Ramli & Ibrahim, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam mekanisme pengambilan keputusan berbasis Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam lembaga pendidikan Islam melalui kajian terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh dari buku referensi, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan publikasi akademik lain yang membahas SIM, pengambilan keputusan, serta manajemen lembaga pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran pustaka, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif-analitis dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan

mensintesis informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan secara sistematis. Keabsahan data dijaga dengan membandingkan berbagai sumber rujukan yang kredibel dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan keputusan berbasis SIM dalam lembaga pendidikan Islam meningkatkan kualitas dan efisiensi proses manajerial. Dengan dukungan SIM, pimpinan lembaga dapat memperoleh informasi yang akurat dan terkini terkait berbagai aspek, mulai dari data akademik, keuangan, kepegawaian, hingga sarana dan prasarana. Informasi ini memudahkan identifikasi masalah, evaluasi alternatif kebijakan, dan pemilihan keputusan yang tepat berdasarkan bukti objektif. Penggunaan SIM juga memperkuat koordinasi antaraktor dalam lembaga, termasuk kepala sekolah, staf administrasi, guru, dan operator sistem. Peran masing-masing aktor menjadi lebih jelas karena sistem menyediakan data yang terstruktur, memudahkan komunikasi, dan meningkatkan akuntabilitas. Keberhasilan implementasi SIM tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kompetensi sumber daya manusia dan budaya organisasi yang mendukung inovasi (Rony, 2024).

Faktor pendukung implementasi SIM meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, kompetensi SDM, dukungan pimpinan, dan kebijakan institusi yang mendorong digitalisasi manajemen. Sementara faktor penghambat termasuk keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, kurangnya pelatihan, dan infrastruktur jaringan yang belum optimal. Efektivitas SIM dalam meningkatkan kualitas keputusan ditentukan oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat ini.

Penerapan SIM berdampak signifikan terhadap kualitas keputusan manajerial, termasuk peningkatan akurasi, kecepatan, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini membantu lembaga pendidikan Islam dalam merencanakan strategi jangka panjang, mengelola sumber daya secara efisien, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi teknologi informasi ke dalam manajemen lembaga pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk memperkuat profesionalisme, akuntabilitas, dan keberlanjutan operasional institusi (Najamudin, n.d.).

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam lembaga pendidikan Islam membawa perubahan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan. Dengan SIM, pimpinan lembaga memiliki akses terhadap data yang lebih lengkap, terstruktur, dan real-time. Data akademik seperti kehadiran siswa, nilai ujian, perkembangan kurikulum, dan catatan kegiatan pembelajaran dapat tersimpan dalam satu sistem yang terintegrasi, sehingga mempermudah analisis performa siswa dan efektivitas program belajar mengajar. Hal ini memungkinkan pimpinan untuk melakukan penyesuaian kebijakan secara cepat, misalnya dalam merumuskan strategi pembinaan akademik, program remedial, atau pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu, SIM juga menyediakan data terkait sumber daya manusia, termasuk catatan kinerja guru, jadwal kerja, dan kebutuhan pelatihan. Informasi ini membantu pimpinan lembaga dalam menempatkan staf sesuai kompetensi, merencanakan pelatihan, dan memastikan efektivitas pengelolaan tenaga pendidik. Hal ini mengurangi kesalahan penempatan, meningkatkan motivasi staf, dan berimplikasi positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan informasi kepegawaian yang akurat, keputusan manajemen tidak lagi bersifat subjektif, melainkan berbasis bukti nyata.

Di sisi keuangan, SIM memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk memantau arus kas, pengeluaran operasional, serta anggaran program-program pendidikan. Pengambilan keputusan terkait alokasi dana, investasi sarana prasarana, dan perencanaan anggaran tahunan menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. SIM juga dapat memberikan laporan yang membantu pimpinan dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan dana, mengurangi

kebocoran anggaran, dan meningkatkan akuntabilitas lembaga di mata masyarakat dan stakeholder (Haidir, 2022).

Implementasi SIM juga berdampak pada pengelolaan sarana dan prasarana lembaga. Data inventaris, kondisi fasilitas, dan kebutuhan perawatan tercatat dengan baik, sehingga pimpinan dapat merencanakan pemeliharaan, pengadaan, atau renovasi secara tepat waktu. Keputusan terkait pengembangan fasilitas pendidikan dapat dibuat berdasarkan informasi yang valid, bukan sekadar perkiraan atau intuisi. Dengan demikian, SIM meningkatkan kemampuan lembaga untuk merespons kebutuhan operasional secara cepat dan tepat, meningkatkan kepuasan siswa dan staf, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan jangka panjang.

Koordinasi antaraktor dalam lembaga juga mengalami peningkatan berkat SIM. Kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan operator sistem dapat bekerja secara kolaboratif karena semua informasi terpusat dan mudah diakses. Komunikasi menjadi lebih efisien, tanggung jawab masing-masing pihak jelas, dan pemantauan pelaksanaan kebijakan lebih mudah dilakukan. Hal ini menekankan bahwa SIM bukan hanya perangkat teknologi, tetapi juga instrumen manajerial yang mengintegrasikan proses, manusia, dan informasi dalam satu ekosistem pengelolaan pendidikan.

Meski membawa banyak manfaat, keberhasilan implementasi SIM tidak lepas dari tantangan. Beberapa lembaga menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, resistensi staf terhadap teknologi baru, dan minimnya kompetensi pengguna. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi penguatan kapasitas sumber daya manusia, pelatihan berkelanjutan, dan sosialisasi pentingnya pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan. Dukungan pimpinan sangat krusial untuk menciptakan budaya organisasi yang adaptif dan terbuka terhadap inovasi digital, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal (Uli et al., 2024).

Secara keseluruhan, penerapan SIM dalam lembaga pendidikan Islam berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Keputusan menjadi lebih rasional, objektif, cepat, dan berbasis data. SIM juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mengurangi risiko kesalahan kebijakan, dan memungkinkan evaluasi kinerja yang sistematis. Dengan dukungan sistem informasi yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat merencanakan program pendidikan, mengelola sumber daya, dan memenuhi standar mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa integrasi SIM dalam manajemen lembaga pendidikan Islam merupakan strategi penting untuk profesionalisasi, efisiensi, dan keberlanjutan operasional institusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan berbasis Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam lembaga pendidikan Islam merupakan proses yang kompleks dan strategis, yang mencakup identifikasi masalah, pengolahan informasi, analisis alternatif, pemilihan keputusan, implementasi, serta evaluasi. SIM memungkinkan manajemen lembaga untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga Keputusan yang diambil lebih objektif, efisien, dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, p., & mukhlis, m. (2024). *Kinerja organisasi publik*. 7(3), 1183-1189. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.476>
- Haidir. (2022). *Strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan program keagamaan man 3 bungo*. 4. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1.433>
- Irwanto, susrianingsih, habibi, a. (2023). *Manajemen lembaga pendidikan islam di madrasah : analisis tentang model dan implementasinya*. 4(1), 162-174.

- Najamudin, m. (n.d.). *Sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan di lembaga pendidikan islam*. 104-122.
- Ramli, m., & ibrahim, m. M. (2024). *Manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan*. 16(3), 234-250.
- Rony, z. T. (2024). *Manajemen strategis dan kerangka kerja strategis*. 5(3), 353-366.
- Ulandary, y., murnaka, n. P., azhari, d. S., erliana, l., & ahyani, e. (2023). *Kualitas pembelajaran pai di era digital pembelajaran pai . Melibatkan orang tua dalam sesi orientasi pembelajaran digital dan pembelajaran pai dengan teknologi . Secara keseluruhan , langkah-langkah ini diharapkan dapat diabaikan . Manajemen pendidikan mencakup perencanaan , pengorganisasian , . 4(3), 2733-2747.*
- Uli, a., gultom, a., sri, d., & surbakti, k. (2024). *Tantangan dan strategi implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital di sdn 067245 medan*. 2(3), 117-127.